

**STRATEGI ORANGTUA SEBAGAI PENGGANTI GURU DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DALAM SISTEM
PEMBELAJARAN DARING DI RA PSM KANIGORO KRAS KEDIRI**



TESIS

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian
Syarat-syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**

Oleh

Irfatul Lailiyah

NIM : 18204030049

Pembimbing:

Dr. H. Sukiman, M.Pd.

NIP. 197203151997031009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1553/Un.02/DT/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI ORANG TUA SEBAGAI PENGGANTI GURU DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DALAM SISTEM
PEMBELAJARAN DARING DI RA PSM KANIGORO KRAS KEDIRI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IRFATUL LAALIYAH, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 18204030049
Telah diujikan pada : Kamis, 24 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60de564e10923



Penguji I
Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60dd612f2bc00



Penguji II
Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60de7e300d464



Yogyakarta, 24 Juni 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60dec31ef373e

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**STRATEGI ORANGTUA SEBAGAI PENGGANTI GURU DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DALAM SISTEM
PEMBELAJARAN DARING DI RA PSM KANIGORO KRAS KEDIRI**

yang ditulis oleh:

Nama : Irfatul Lailiyah, S. Pd
NIM : 18204030049
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 Juni 2021
Pembimbing,


Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197203151997031009

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irfatul Lailiyah, S.Pd
NIM : 18204030049
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Irfatul Lailiyah, S. Pd
NIM. 18204030049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irfatul Lailiyah, S.Pd
NIM : 18204030049
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Irfatul Lailiyah, S. Pd
NIM. 18204030049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irfatul Lailiyah, S.Pd.
NIM : 18204030049
Program Studi : Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut (atas photo dengan menggunakan jilbab dalam Ijazah Strata II (S2) saya kepada pihak:

Program Studi : Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Terima Kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Juni 2021



Irfatul Lailiyah, S. Pd.
NIM. 18204030049

MOTTO

Dengan bantuan teknologi, orangtua sekarang memiliki sumber daya lebih banyak untuk berpartisipasi di dalam mengawasi dan mengarahkan pendidikan anak¹



¹ George S. Morrison, *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*, 13th ed., vol. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 739.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan serta kesempatan kepada penulis untuk menyusun tesis ini. Selanjutnya shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari alam kebodohan menuju alam yang terang benderang.

Tesis ini berjudul “Strategi Orangtua Sebagai Pengganti Guru Dalam Upaya Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Sistem Pembelajaran Daring Di RA PSM Kanigoro Kras Kediri” disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Selama penulisan tesis ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat bimbingan, do’a dari orangtua dan arahan dari dosen pembimbing, bantuan serta motivasi dari teman-teman, tesis ini dapat diselesaikan. Maka penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan kesempatan belajar kepada penulis di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Suyadi, M.Pd., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Dr. Na’imah, M.Hum., Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd., Selaku pembimbing tesis yang senantiasa meluangkan waktu dan memberi pengarahan, motivasi serta bimbingan tesis kepada penulis dari awal sampai akhir dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.

5. Segenap dosen dan karyawan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang memberikan bimbingan kepada penulis selama menempuh studi.
6. Kedua orangtua tercinta Ayahanda Moh. Ma'sum, Ibunda Suniah Farida dan Ibu Mustianik yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Bapak Moh. Ali Imron, S.Ag., selaku kepala sekolah dan segenap guru-guru, orangtua dan peserta didik di RA PSM Kanigoro Kras Kediri yang memberikan izin penelitian serta ketersediaan waktunya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan terkait penelitian kepada penulis.
8. Teman-Teman seperjuangan di Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkhusus sahabat 2018 genap yang telah mendukung dan meberikan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Kepada pihak tersebut, penulis ucapkan terima kasih dan semoga amal kebaikan diterima oleh Allah SWT dan diberikan pahala yang melimpah dari-Nya. Aaaamiiiiinn.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Juni 2021

Penulis



Irfatul Lailiyah, S.Pd

ABSTRAK

Irfatul Lailiyah, Strategi Orangtua Sebagai Pengganti Guru dalam Upaya Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak dalam Sistem Pembelajaran Daring di RA PSM Kanigoro Kras Kediri, Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi sosial yang mempengaruhi seluruh sektor kehidupan masyarakat, termasuk pendidikan anak usia dini. Lahirnya kebijakan pemerintah terkait *physical distancing*, menjadikan sistem pembelajaran tatap muka beralih kepada sistem pembelajaran daring, serta tugas dan tanggung jawab orangtua semakin bertambah, yaitu, menjadi pengganti guru di dalam menemani anak belajar di rumah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan orangtua dalam menjadi pengganti guru, serta capaian perkembangan kognitif anak dalam proses pembelajaran daring di RA PSM Kanigoro Kras Kediri.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif di dalam mengungkap fakta yang terdapat di lapangan, dengan sumber data guru kelas, orangtua serta peserta didik di RA PSM Kanigoro Kras Kediri. Data-data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumen. Sedangkan analisis data menggunakan triangulasi data yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua peserta didik di RA PSM Kanigoro Kras Kediri menggunakan strategi ceramah atau memberi penjelasan kepada anak secara langsung; bercerita; bermain dengan dampingan orangtua dan membiarkan anak bermain sendiri. Strategi ini belum mampu untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak dalam sistem pembelajaran daring, karena anak menjadi malas belajar serta orangtua tidak bisa membedakan capaian perkembangan kognitif anak ketika di sekolah dan di rumah.

Kata Kunci : *Pengganti guru, Perkembangan Kognitif, Strategi orangtua*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Irfatul Lailiyah, Strategy of Parents as Substitute Teachers to Improve Children's Cognitive Development in the Online Learning System at RA PSM Kanigoro Kras Kediri, Thesis, Masters Program of Early Childhood Islamic Education, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2021.

This research was triggered by social conditions that affect all sectors of community life, including Early Childhood Education. The release of a government policy related to physical distancing has made the Face-to-Face Learning System turn to an Online Learning System, so that the duties and responsibilities of parents has increased, namely becoming substitute teachers in accompanying their children to study at home. The purpose of this study was to find out the strategies used by parents in taking over teachers' role at home, and to know the achievements of children's cognitive development in the online learning process at RA PSM Kanigoro Kras Kediri.

This study used qualitative methods in revealing facts; by which data sources were teachers, parents and students at RA PSM Kanigoro Kras Kediri. The data were obtained through observations, interviews and documents. Furthermore, data analysis applied triangulation techniques that occurred simultaneously, namely data reduction, data display and conclusion drawing/verification.

The results showed that the parents of students at RA PSM Kanigoro Kras Kediri used a lecture strategy or gave explanations to the children directly, told stories, accompanied the children playing and let them play alone/independently. This strategy was not able to improve the Children's Cognitive Development in the Online Learning System because the children became lazy to learn; and the parents were notable to differentiate between children's cognitive development achievements at school and at home.

Keywords: substitute teachers, cognitive development, strategy of parents

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
SURAT PERNYATAAN BERIJAB	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	16
1. Jenis penelitian	16
2. Subjek dan Objek Penelitian	17
3. Teknik pengumpulan data	18
4. Analisis Data	20
5. Uji keabsahan data.....	21
F. Sistematika Pembahasan	22
BAB II PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI	23
A. Urgensi Perkembangan Kognitif bagi Anak Usia Dini	23
1. Lingkup Perkembangan Kognitif	24

2.	Metode Mengembangkan Aspek Kognitif	30
B.	Peran Orangtua dalam Proses Pembelajaran Daring	34
1.	Membimbing dalam proses pembelajaran.....	36
2.	Memberikan dukungan dan motivasi	37
3.	Menyediakan fasilitas belajar yang lengkap.....	38
4.	Membangun kedisiplinan anak.....	38
5.	Mengatur waktu belajar anak	39
6.	Tempat berdiskusi dan bertanya	39
7.	Membantu mengenali diri sendiri.....	40
8.	Melihat dan mengembangkan bakat anak	40
9.	Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar	41
C.	Hal yang Penting Dilakukan Orangtua dalam Proses Pembelajaran Daring	41
1.	Memberikan stimulasi	43
2.	Memfasilitasi proses belajar anak.....	44
3.	Mematangkan lingkungan belajar anak.....	44
BAB III	STRATEGI ORANGTUA DI DALAM SISTEM PEMBELAJARAN DARING	47
A.	Strategi Orangtua dalam Sistem Pembelajaran Daring	48
1.	Ceramah.....	53
2.	Bercerita	55
3.	Bermain	59
4.	Bermain bebas	64
B.	Hal-hal yang Mempengaruhi Strategi Orangtua dalam Sistem Pembelajaran Daring	65
1.	Faktor eksternal	67
2.	Faktor internal	68
3.	Kelemahan proses pembelajaran daring.....	68

	4. Kelebihan proses pembelajaran daring.....	69
BAB IV	KEBERHASILAN ORANGTUA SEBAGAI PENGGANTI GURU DALAM MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK DALAM SISTEM PEMBELAJARAN DARING.....	70
	A. Indikator Keberhasilan Orangtua dalam Sistem Pembelajaran Daring	73
	1. Lingkungan belajar yang nyaman atau kondusif.....	73
	2. Anak-anak merasa senang	78
	B. Perkembangan Kognitif Anak dalam Sistem Pembelajaran Daring.....	80
BAB V	PENUTUP	91
	A. Kesimpulan.....	91
	B. Saran	92
	DAFTAR PUSTAKA	xv
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia saat ini tengah melawan wabah virus corona sejak pertama kali virus tersebut terdeteksi pada 2 Maret 2020 yang diumumkan oleh presiden Joko Widodo.² Virus corona atau sering disebut Covid-19 menyerang siapapun terutama yang memiliki kekebalan tubuh rendah atau orang-orang yang rentan, seperti lansia, ibu hamil, perokok, penderita kanker, anak-anak dan lain sebagainya.³ Kondisi ini menyebabkan seluruh sistem dalam negeri berubah. Salah satu langkah strategis yang diambil oleh pemerintah Indonesia untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah melalui kebijakan *social distancing*. Kebijakan ini memberikan dampak pada semua sektor kehidupan masyarakat, termasuk sistem pendidikan. Melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menerbitkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang pelaksanaan dalam masa darurat Covid-19, seluruh kegiatan proses belajar-mengajar dilakukan dari rumah melalui sistem pembelajaran daring.⁴ Tidak terkecuali pendidikan pada anak usia dini, di mana anak-anak dari segala jenjang pendidikan melakukan kegiatan belajar mengajar dari rumah. Situasi ini memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap guru, orangtua ataupun anak didik di dalam proses belajar-mengajar.

Lembaga pendidikan sebagai media *transfer of knowledge* oleh sebab itu, dituntut untuk selalu progresif dalam mengembangkan program pendidikan sesuai dengan kondisi sosial yang berkembang. Misalnya, melangsungkan proses pembelajaran melalui

² Mohammad Hasan Ansori, "Wabah Covid-19 Dan Kelas Sosial Di Indonesia", dalam *THC INSIGHTS*, Nomor 14, 6 April 2020. <http://habibiecenter.or.id/img/publication/09da4f0fd333100e97d2b2bc1aec3163.pdf>.

³ Zulfikar, "Rekonstruksi Pendidikan Keluarga Pada Masa Pandemi (Studi Pada Walimurid SMPI Al Hasanah Kota Bengkulu)" dalam *An-nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, Nomor 2, 2020, hlm. 125. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/3477>.

⁴ Besse Nirmala and Haerul Annuar, "Home Visit: Strategi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, Nomor 2, 1 October 2020, hlm. 1053. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.716>.

sistem daring untuk mencegah penyebaran virus corona.⁵ Kebijakan ini perlu diambil semua lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan anak usia dini, untuk mencegah berkembangnya virus Corona. Melalui proses pembelajaran daring, anak tetap bisa belajar di rumah dengan dampingan orangtua dan dikontrol oleh guru melalui media sosial *WhatsApp* misalnya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik, untuk menyusun materi sesuai dengan situasi yang ada. Status darurat Covid-19, menuntut pendidik tidak terlibat secara langsung dalam mengamati tingkat perkembangan anak, kegiatan itu harus diwakili oleh orangtua masing-masing peserta didik.

Menghadapi situasi sosial semacam ini, terutama di dalam sistem pembelajaran daring, orangtua memiliki peran sentral untuk mendampingi anak belajar dan berkembang, sebab bagaimanapun untuk beradaptasi dengan kondisi pandemi Covid-19 orangtua dituntut bisa menjadi pengganti guru dalam proses belajar anak.⁶ Keadaan ini menuntut kolaborasi yang baik antara orangtua dan guru, untuk menciptakan proses belajar mengajar yang diinginkan oleh lembaga, serta memenuhi kebutuhan positif perkembangan anak. Orangtua oleh karena itu, perlu menjadi media utuh yang bisa dibekali materi-materi yang akan diajarkan kepada anak, sehingga orangtua memiliki kesiapan yang cukup matang dalam mengajarkan setiap materi kepada anak.⁷ Tetapi pada kenyataannya, tidak semua orangtua mampu mengajari anak dengan baik, hal ini terkait dengan latar belakang pendidikan orangtua, kesempatan orangtua bersama anak, tidak

⁵ Moch Surya Hakim dan Irwanto Hakim, "Implementasi Kolaborasi Orangtua Dan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada PAUD", dalam *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, Vol. 1, Nomor 1, 16 Juni 2020, hlm. 26. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.8>.

⁶ Lia Nur Atiqoh, "Respon Orangtua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19", dalam *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, Nomor 1, 8 July 2020, hlm. 46. <https://doi.org/10.33474/thufuli.v2i1.6925>.

⁷ Hakim, "Implementasi Kolaborasi...", hlm. 17.

adanya HP android dan signal internet.⁸ Zulfikar juga mengungkap kendala pembelajaran daring yaitu, letak geografis, signal yang sangat buruk, sehingga anak merasa jenuh dan bosan yang menyebabkan semangat belajar anak menurun, serta sarana prasarana yang tidak memadai.⁹ Selain kendala-kendala yang dihadapi orangtua, pendidik juga perlu mempersiapkan segalanya dengan sangat matang. Tidak hanya sebagai pembuat kurikulum yang melahirkan materi-materi yang cocok bagi peserta didik, melainkan juga bertanggungjawab atas tersalurkannya materi tersebut kepada anak. Artinya, pendidik memiliki tanggungjawab untuk membuat orangtua paham cara menyampaikan materi kepada anak. Sehingga materi-materi tersebut tidak sekedar disusun dengan rapi, melainkan bisa dimengerti dengan baik oleh anak. Maka dari itu, penting untuk melakukan sosialisasi pembelajaran kepada orangtua. Serta pendidik perlu melakukan *follow up* untuk mengetahui sejauhmana orangtua mampu menggantikan tanggungjawabnya di dalam mendampingi anak belajar. Keadaan ini perlu disadari dengan bijak oleh setiap lembaga pendidikan, hambatan-hambatan semacam ini merupakan fundamen dasar di dalam sistem pembelajaran online yang perlu dipikirkan kembali solusinya untuk memastikan bahwa, proses belajar mengajar dalam masa pandemi tetap menghasilkan peserta didik yang maksimal di dalam semua sektor perkembangannya.

Keadaan ini perlu disadari dengan bijak oleh setiap lembaga pendidikan, hambatan-hambatan teknis semacam ini merupakan fundamen dasar di dalam sistem pembelajaran online yang perlu dipikirkan kembali solusinya untuk memastikan bahwa, proses belajar mengajar dalam masa pandemi tetap menghasilkan peserta didik yang maksimal di dalam semua sektor perkembangannya.

⁸ Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar", dalam *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 10, Nomor 3, 28 September 2020, hlm. 286–287.

⁹ Zulfikar, "Rekonstruksi Pendidikan...", hlm. 128–129.

Output dari suatu proses pembelajaran adalah pencapaian perkembangan yang dilalui oleh anak,¹⁰ baik melalui pembelajaran tatap muka ataupun daring. Salah satu tahap perkembangan yang sangat disoroti oleh pendidik ataupun orangtua adalah perkembangan kognitif. Hal ini karena perkembangan kognitif memiliki tujuan yang sangat penting dalam kesejahteraan anak di masa mendatang, yaitu mengembangkan kemampuan berpikir untuk mengimplementasikan hasil belajarnya, memiliki berbagai alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan *logic-matematic* dan pengetahuan ruang dan waktu serta memiliki ketelitian yang tinggi terhadap setiap perilakunya.¹¹ Telaah ini oleh karena itu, hal penting yang akan dipotret adalah bagaimana strategi, implikasi, sistem dan model pembelajaran dalam situasi saat ini dapat mendorong intensi kognitif seorang anak didik.

Perkembangan kognitif merupakan suatu proses perubahan yang dialami oleh anak dalam berpikir, kecerdasan dan bahasa untuk mengingat, menyusun, berpikir kreatif, mencari solusi, serta menyusun kalimat yang bermakna.¹² Dengan kata lain, kemampuan kognitif berkaitan dengan sistem kerja otak yang berfungsi untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan dan pengertian.¹³ Secara umum, kemampuan kognitif selalu dikaitkan dengan pencapaian akademik (kecerdasan intelektual). Sehingga, anak yang sering meraih juara dikatakan kemampuan kognitifnya lebih tinggi daripada anak yang lain. Hal

¹⁰ Sri Watini, "Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini", daam *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, Nomor 1, 15 Januari 2019, hlm. 83. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>.

¹¹ Ayu Kusuma Dewi, Ketut Pudjawan, and I Gde Wawan Sudatha, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Berbantuan Media Kotak Pos Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak", dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 2, Nomor 1, 1 Juli 2014, hlm. 2. <https://doi.org/10.23887/paud.v2i1.3154>.

¹² Wulandari Retnaningrum, "Peningkatan perkembangan kognitif anak usia dini melalui media bermain memancing", dalam *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, Vol. 3, Nomor 2, November 2016, hlm. 208. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i2.11284>.

¹³ Tabita Herentina and Maria Anita Yusiana, "Peran Orangtua Dalam Kegiatan Bermain Dalam perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah (5-6 Tahun)", dalam *Jurnal STIKES*, Vol. 5, Nomor 2, Desember 2012, hlm. 197.

ini didukung oleh ilmuan terkemuka, Piaget mengatakan bahwa kemampuan kognitif menitikberatkan pada kemampuan pola pikir bukan aspek emosi dalam hal perilaku atau perbuatan.¹⁴ Secara implisit kemampuan kognitif anak sangat berpengaruh terhadap semua aspek perkembangan anak dengan melihat tujuan di atas. Bagi Piaget, tidak ada kemampuan kognitif yang diturunkan dari generasi ke generasi, melainkan diperoleh secara aktif melalui proses belajar.¹⁵ Sistem dalam proses belajar mengajar menjadi ornament urgen di dalam pendidikan, untuk memastikan bahwa peserta didik berkembang dengan cara yang maksimal.

Proses pembelajaran di dalam wilayah pendidikan anak usia dini dalam situasi apapun, harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, yaitu bermain sambil belajar. Dinamika sosial yang berkembang saat ini, di mana Covid-19 menuntut untuk melakukan *social distancing*, pendekatan dalam sistem pembelajaran terhadap anak usia dini tetap tidak bisa ditawar-tawar, ia tetap harus didasarkan pada perkembangan yang dilalui oleh anak.¹⁶ Sistem pembelajaran harus tetap dapat menarik minat anak, menyenangkan bagi anak, dan dilakukan dalam kegiatan yang disukai anak seperti bermain sambil belajar. Lembaga pendidikan oleh karena itu, diharapkan mampu mendesain strategi pembelajaran yang dibutuhkan oleh anak usia dini. Sebagai media pembelajaran, lembaga pendidikan harus dapat mengasah berbagai potensi yang dimiliki

¹⁴ Yanti Mustika and Lia Nurwidaningsih, "Pengaruh Percobaan Sains Anak Usia Dini terhadap Perkembangan Kognitif Anak di TK Kartika Siwi Pusdikpal Kota Cimahi", dalam *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, Nomor 1, 10 Juni 2018, hlm. 99. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.12>.

¹⁵ Made Vina Arie Paramita, Ni Wayan Suniasih, and M. Pd Suara, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make-a Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif (Bentuk, Warna, Ukuran Dan Pola) Pada Anak Kelompok B Semester Ii Tk Ganesha Denpasar Tahun Ajaran 2013/2014", dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 2, Nomor 1, 1 Juli 2014, hlm. 2. <https://doi.org/10.23887/paud.v2i1.3163>.

¹⁶ Lusi Marlisa, "Tuntutan Calistung Pada Anak Usia Dini", dalam *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 1, Nomor 3, 2016, hlm. 26–27. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/1928>

oleh anak,¹⁷ memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermutu, inovatif, serta kreatif sesuai dengan kondisi lingkungan sosial saat ini.¹⁸ Seperti halnya yang dilakukan oleh RA PSM Kanigoro Kras Kediri yang melakukan proses pembelajaran melalui media *WhatsApp* untuk mengimbangi kondisi lingkungan saat ini yang menuntut seluruh lembaga pendidikan dari segala jenjang untuk melakukan proses pembelajaran daring.

RA PSM Kanigoro Kras Kediri seperti yang seharusnya dilakukan oleh lembaga pendidikan, melaksanakan proses belajar mengajar melalui sistem daring. Media yang digunakan oleh lembaga RA PSM Kanigoro adalah *WhatsApp*, suatu aplikasi komunikasi yang diyakini mampu menjembatani kebutuhan kegiatan belajar-mengajar dalam sistem daring. Beberapa kegiatan belajar daring yang diselenggarakan oleh RA PSM Kanigoro adalah dengan, membagikan video-video pembelajaran anak usia dini melalui aplikasi *WhatsApp* setiap hari.¹⁹ Video yang dibagikan itu, dianggap mampu menjembatani keinginan lembaga untuk memenuhi kebutuhan belajar anak di rumah masing-masing. Langkah pembelajaran daring RA PSM Kanigoro ini, terbilang sangat sederhana. Tetapi kemudian, langkah ini menuntut kesiapan orangtua sebagai pengganti pendidik untuk menyampaikan materi itu kepada anak didik masing-masing. Apakah materi itu disampaikan dengan maksimal oleh setiap orangtua peserta didik, menjadi hal ihwal yang sangat menarik untuk dilihat lebih jauh, karena proses belajar daring ini menuntut kolaborasi intensif antar oknum yang terlibat. Apakah lembaga hanya berperan untuk mendesain materi melalui video, tanpa harus memberikan gambaran utuh kepada setiap orangtua mengenai materi itu, serta bagaimana orangtua dapat menangkap materi

¹⁷ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran)*, (Padang: UNP Press, 2013), hlm. 12.

¹⁸ I. Ketut Sudarsana, "Pemikiran Tokoh Pendidikan Dalam Buku *Lifelong Learning: Policies, Practices, and Programs* (perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia)", dalam *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 2, Nomor 2, 14 August 2016, hlm. 44. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i2.71>.

¹⁹ Wawancara dengan wali kelas A di RA PSM Kanigoro Kras Kediri

yang dibangun oleh lembaga, serta persoalan-persoalan mendasar lain dalam kasus ini akan sangat menarik untuk *breakdown* lebih mendalam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi orangtua menjadi pengganti guru sebagai alternatif untuk meningkatkan kognitif anak dalam sistem pembelajaran daring di RA PSM Kanigoro Kras Kediri?
2. Bagaimana hasil usaha orangtua menjadi pengganti guru sebagai alternatif untuk meningkatkan kognitif anak dalam sistem pembelajaran daring di RA PSM Kanigoro Kras Kediri?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi orangtua sebagai pengganti guru mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring, serta keberhasilan orangtua sebagai pengganti untuk meningkatkan kognitif anak dalam sistem pembelajaran daring.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya keilmuan terkait strategi yang digunakan orangtua sebagai pengganti guru mendampingi anak belajar dalam sistem daring, serta sebagai bahan evaluasi terhadap sistem pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan oleh setiap lembaga pendidikan anak usia dini selama masa pandemi Covid-19.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diproyeksikan untuk mencari solusi alternatif pendidikan anak usia dini dengan sistem daring, di mana peran orangtua menjadi sangat vital,

yakni sebagai pengganti guru di dalam proses penyampaian materi pendidikan kepada anak, di mana situasi ini akan berdampak pada perkembangan kognitif, lembaga pendidikan, anak, serta kepada orangtua, dinas pendidikan ataupun para stakeholder lainnya, di tingkat kecamatan ataupun di level yang lebih tinggi.

D. Kajian Pustaka

Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak hanya data yang terdapat di lapangan, melainkan juga data hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Setelah melakukan beberapa kajian literatur yang relevan, peneliti mampu mengungkap keorisinilan penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Eva Luthfi Fakhru Ahsani dengan judul “Strategi Orangtua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran *At The Home* Masa Pandemi Covid-19”. Adanya virus corona yang menyebabkan pandemi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu untuk mengembangkan berbagai potensi yang terdapat di dalam dirinya. Sehingga, anjuran pemerintah untuk melakukan *Physical distancing* atau *di rumah aja* cukup memberikan kebingungan bagi anak dan orangtua, serta menambah beban bagi para pendidik karena harus membuat rancangan kegiatan untuk menyesuaikan materi dengan kondisi pandemi. Proses pembelajaran daring memanfaatkan media teknologi, salah satunya *WhatsApp*. Guru dapat mengontrol proses pembelajaran anak melalui foto atau video yang dikirimkan oleh orangtua kepada guru melalui *WhatsApp*. Orangtua menjadi pengganti pendidik untuk mendampingi proses pembelajaran anak harus memiliki bekal yang mumpuni. Eva Luthfi melalui penelitiannya menemukan bahwa strategi yang digunakan oleh orangtua dalam mendampingi proses pembelajaran anak

adalah melalui proses bercerita, bermain, diskusi serta demonstrasi.²⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Eva Luthfi memberikan gambaran terkait strategi yang digunakan orangtua dalam mendampingi proses belajar anak saat pandemi, namun kurang spesifik terhadap perkembangan kognitif anak.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Moch. Surya Hakim Irwanto dengan judul “Implementasi Kolaborasi Orangtua dan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada PAUD”. Pembelajaran daring merupakan dampak dari pandemi, dengan memanfaatkan media elektronik, android. Namun, baik buruknya pembelajaran daring dapat ditentukan oleh pendidik dan orangtua. Karena tanpa adanya kolaborasi yang baik antar keduanya proses pembelajaran daring tidak akan berjalan maksimal. Hal ini karena orangtua saat ini menjadi pengganti pendidik dalam mendampingi proses pembelajaran anak, sedangkan pendidik menjadi supervisor bagi orangtua. Pelaksanaan proses pembelajaran daring yang ditemukan oleh Surya Hakim dengan melakukan penelitian kolaborasi antara orangtua dan pendidik adalah pendidik melakukan pengenalan proses pembelajaran dengan menjelaskan materi sesuai KD (kompetensi dasar) hingga menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Baru kemudian, orangtua dapat melakukan pendampingan dengan intens terhadap anak, memfasilitasi segala kebutuhan anak, baik secara mandiri ataupun dari sekolah yang telah disediakan, serta memberikan motivasi dan semangat terhadap anak untuk tetap melakukan proses pembelajaran walaupun secara daring.²¹ Penelitian ini mengungkap peran orangtua dan pendidik dalam proses pembelajaran daring, namun tidak mengungkap bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap perkembangan kognitif anak.

²⁰ Eva Luthfi Fakhru Ahsani, "Strategi Orangtua Dalam Mengajar Dan Mendidik Anak Dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19", dalam *Al Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, Vol. 3, Nomor 1, (28 Juni 2020, hlm. 37–46.

²¹ Moch Surya Hakim dan Irwanto Hakim, "Implementasi Kolaborasi....," hlm. 26–33.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nika Cahyati dan Rita Kusumah dengan judul “Peran Orangtua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid 19”. Dikeluarkannya SK Gubernur Jawa Barat Nomor 400/27/hukham terkait status keadaan darurat covid 19 yang menghimbau seluruh masyarakat untuk menghentikan seluruh aktivitas di luar ruangan (*stay at home, WFH*) serta untuk selalu menjaga jarak (*physical distancing*). Sehingga, menyebabkan seluruh peserta didik dari segala jenjang, mulai PAUD hingga perguruan tinggi untuk belajar di rumah melalui daring. Melalui sistem daring, peran orangtua menjadi bertambah, yaitu sebagai pengganti pendidik di sekolah. Orangtua tidak hanya sebagai motivator bagi anak, melainkan menjadi tutor sebagai pengganti pendidik. Proses pembelajaran daring merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan oleh pendidik untuk mengamati perkembangan anak. Sebagian orangtua merasa pembelajaran daring merupakan hal yang sangat efisien, karena selain menambah kerekatan antara orangtua dan anak, orangtua bisa mengamati secara langsung perkembangan anak. Namun sebagian orangtua lainnya mengeluh karena kurang paham akan materi yang disampaikan oleh pendidik, sehingga merasa kesulitan untuk menyampaikannya terhadap anak. Serta tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik terhadap anak terlalu banyak dan sulit. Maka dari itulah sangat penting untuk mengetahui bagaimana perkembangan kognitif anak selama proses pembelajaran daring, serta strategi-strategi yang digunakan oleh orangtua dalam membimbing proses pembelajaran anak.²²

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh La Hewi dan Linda Asnawati dengan judul “Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Logis”. Pemberian stimulus terhadap anak usia dini salah satunya berupa

²² Nika Cahyati and Rita Kusumah, "Peran Orangtua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19", dalam *Jurnal Golden Age*, Vol. 4, Nomor 01, 30 Juni 2020, hlm. 152–159.

pendidikan formal untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan, terutama perkembangan kognitif. Sebagaimana diungkap oleh La Hewi bahwa perkembangan kognitif sangat penting karena berhubungan dengan sistem kerja otak. Sehingga harus benar-benar dilatih agar anak memiliki kepribadian yang baik, karena perkembangan kognitif juga berhubungan dengan perilaku yang akan ditimbulkan oleh anak. Maka dari itu, walaupun kebijakan pemerintah harus melakukan *social distancing*, proses pembelajaran masih berlanjut akan tetapi dilakukan secara daring. Sehingga, strategi yang digunakan oleh pendidik pada era covid-19 anak memberikan tanggungjawab pendidikan kepada orangtua, sedangkan pendidik berperan sebagai pembuat materi dan melakukan penilaian hasil pembelajaran. Maka dari itu, orangtua memanfaatkan strategi diskusi (tanya jawab) dan keteladanan di dalam mendampingi anak belajar di rumah. Dari penelitian La Hewi sangat jelas bahwa meningkatkan perkembangan kognitif anak sangat penting, namun strategi yang digunakan oleh orang tua sangat berbeda dengan strategi yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian La Hewi sangat sempit, yaitu hanya berpusat pada kemampuan berpikir logis.²³

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Yusi Srihartini dan Maulidia Pratami Lestari dengan judul “ Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Online di Era Pandemi Covid-19”. Melalui penelitiannya, Yusi ingin membuktikan pentingnya stimulasi bagi anak usia dini, serta ingin melihat keefektifan proses pembelajaran daring. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring tidak efektif bagi anak usia dini karena beban yang diberikan kepada anak sangatlah banyak. Pendidik sebagai pusat produksi materi memberikan tugas yang sangat banyak kepada anak. Sehingga orang tua mengaku harus mendampingi anak belajar dari subuh hingga Isya. Maka dari

²³ La Hewi and Linda Asnawati, “Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis”, dalam *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, Nomor 1, (May 19, 2020), hlm. 158–67.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.530>.

itu, anak kehilangan semangat untuk belajar, anak menjadi malas-malasan. Selain itu, materi yang diberikan oleh pendidik sulit dipahami oleh orang tua, karena pendidik hanya mengirimkan materi melalui *WhatsApp* group, tidak mensosialisasikan secara luring dengan orangtua. Maka dari itu, kendala yang dialami orangtua di dalam penelitian Yusi sama halnya dengan penelitian ini, akan tetapi kajiannya berbeda. Di mana penelitian ini fokus pada strategi dan keberhasilan orangtua implikasinya terhadap perkembangan kognitif anak. Sedangkan penelitian Yusi fokus pada efektifitas proses pembelajaran daring selama covid-19 terhadap seluruh aspek perkembangan anak.²⁴

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Hesti Wulandari dan Edi Purwanta dengan judul “Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19”²⁵. Proses pembelajaran selama ini berlangsung dengan tatap muka baik dalam jenjang pendidikan anak usia dini sampai ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu perguruan tinggi. Bagi anak usia dini, proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung (tatap muka) memberikan pengaruh yang sangat signifikan bagi perkembangannya, terutama aspek kognitif, sosial, bahasa dan emosionalnya. Karena selain belajar dari pendidik, anak juga bisa belajar dari lingkungannya, seperti mengamati perilaku temannya, baik perilaku positif ataupun perilaku negatif, sehingga anak usia dini selalu membutuhkan orang dewasa untuk memberikan pengertian dan penjelasan terkait hal positif dan hal negatif. Namun, pada awal tahun 2020 Indonesia dilanda wabah virus corona sehingga proses pembelajaran dilakukan secara daring untuk mencegah penyebaran virus corona. Penelitian yang dilakukan oleh Hesti menjadikan 6 aspek perkembangan sebagai acuan untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran

²⁴ Yusi Srihartini and Maulidia Pratami Lestari, “Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Online Di Era Pandemi Covid-19”, dalam *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, Vol. 1, Nomor 1 (2021), hlm. 135–54.

²⁵ Hesti Wulandari and Edi Purwanta, "Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, Nomor. 1, 9 Juli 2020, hlm. 452-462, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>.

daring. Namun, penulis hanya fokus pada hasil penelitian yang berkaitan dengan perkembangan kognitif. Di mana, penelitian yang dilakukan oleh Hesti menunjukkan bahwa pada perkembangan kognitif selama proses pembelajaran daring, terdapat penurunan sebanyak 5 orang siswa dan 41 siswa yang tidak mengalami penurunan pada perkembangan kognitifnya. Ada 3 bagian di dalam perkembangan kognitif, yaitu berpikir logis, belajar dan pemecahan masalah, serta berpikir simbolik. Anak mengalami penurunan paling sedikit pada bagian berpikir logis dibanding bagian belajar dan pemecahan masalah serta berpikir simbolik. Hasil keseluruhan dari penelitian Hesti menunjukkan bahwa sebagian besar pencapaian perkembangan anak di berbagai aspek perkembangan mengalami penurunan, kecuali aspek seni. Sedangkan penurunan paling besar terjadi pada aspek sosial emosional, terutama bagian perilaku prososial. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh seluruh TK di Surakarta kurang maksimal yang ditunjukkan dari tidak adanya peningkatan di dalam perkembangan anak.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Azizah Nurul Fadlilah dengan judul “Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19 Melalui Publikasi”²⁶. Wabah virus corona hingga saat ini masih berlanjut, menyebabkan proses pembelajaran daring dari segala jenjang pendidikan pun diperpanjang. Belajar dari rumah atau daring merupakan cara baru terutama bagi lembaga pendidikan anak usia dini, dimana dalam proses belajarnya sangat membutuhkan media pembelajaran serta perhatian yang penuh dari pendidik. Karena anak usia dini lebih mudah memahami materi apabila langsung mengamati dan dipraktekkan oleh orang yang tepat. Tantangan lembaga pendidikan di dalam melakukan proses pembelajaran daring, *pertama* pendidik

²⁶ Azizah Nurul Fadlilah, "Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi", dalam *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, Nomor 1, 26 Juni 2020, hlm. 373-384, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>.

dan seluruh staf lembaga kebingungan karena tidak ada acuan resmi dari pemerintah, dan lembaga harus memiliki laporan bahwa kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung selama pandemi. *Kedua*, pendidik harus menghadapi karakteristik anak yang berbeda-beda, tentu membutuhkan strategi yang berbeda pula di dalam proses mengajarnya. Pendidik harus menginformasikan hal ini kepada setiap orangtua, sehingga orangtua lebih memahami anaknya dan menerapkan metode yang telah diajari oleh pendidik. Lingkungan belajar sangat mempengaruhi kualitas pendidikan, terutama motivasi belajar anak. Sehingga lembaga pendidikan memiliki peran vital untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Oleh karena proses pembelajaran dilakukan secara daring, tugas dan tanggung jawab pendidik kini berpindah ke tangan orangtua. Lingkungan belajar yang berubah tentu mempengaruhi motivasi belajar anak, sehingga orangtua dituntut kreatif untuk menumbuhkan motivasi belajar anak, karena anak hanya belajar sendiri, atau berdua dengan salah satu orangtuanya, tanpa kehadiran teman-temannya. Begitu juga yang dilakukan oleh KB TK AL-Huda yang terpaksa melakukan proses pembelajaran daring, dimana proses pembelajaran dilakukan tiga kali dalam seminggu (Selasa, Rabu dan Jumat) dengan cara penugasan yang diberikan kepada orangtua di awal pekan, dan menyetorkan tugas sesuai jadwal, yaitu tiga kali seminggu. Adanya perubahan dalam proses pembelajaran tentu mempengaruhi motivasi belajar anak. Sehingga pendidik perlu mencari strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar anak dari rumah. Salah satu strategi yang digunakan oleh pendidik adalah mempublikasi hasil tugas peserta didik ke media sosial *WhatsApp* dan *Instagram*, bisa berupa gambar ataupun video. Hasil karya tersebut di posting tentu dengan pujian dan ungkapan terimakasih kepada orangtua, sehingga anak dan ortu sama-sama memiliki semangat dalam keberlangsungan proses pembelajaran daring. Upaya ini memiliki dampak positif terhadap anak, ia menjadi lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan pendidik. Secara umum metode

ini mampu menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik, walaupun ditemukan beberapa hambatan. *Pertama*, kurangnya dukungan dari orangtua, yaitu dukungan emosional yang berupa kepedulian, perhatian dan motivasi. Dukungan penghargaan seperti dorongan positif atau pemberian reward. Dukungan instrumental seperti biaya dan fasilitas belajar. Dukungan informasi seperti saran, petunjuk dan nasehat. Di mana, beberapa orangtua tidak memahami dengan baik cara menyelesaikan tugas yang mengakibatkan pengerjaan tugas anak kurang tepat, serta orangtua tidak telaten dan kurang sabar dalam mendampingi anak belajar. *Kedua*, kurangnya sarana yang dalam hal ini adalah *gadget* atau paket data. Karena tidak semua peserta didik di TK KB Al-Huda memiliki *gadget*. *Ketiga*, pendidik mengaku kurang kreatif karena belum pernah ada kondisi seperti ini. Sehingga, proses pembelajaran monoton, yaitu hanya pemberian tugas dan kemudian mengupload tugas tersebut ke media sosial.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan di atas menunjukkan bahwa lingkungan sosial saat ini, di mana Covid-19 memaksa semua sektor kehidupan untuk berubah, terutama di dalam sistem pendidikan, memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap proses pembelajaran, salah satunya terhadap anak usia dini. Sistem pendidikan yang terpaksa berubah untuk beradaptasi dengan lingkungan pandemi, menempatkan peran orangtua bertambah, yaitu menjadi pengganti pendidik dalam melakukan proses pembelajaran daring. Penelitian pertama hanya mengungkapkan strategi yang digunakan orangtua dalam mendampingi anak belajar, tidak spesifik untuk meningkatkan kognitif anak. Penelitian kedua terkait kolaborasi antara orangtua dan pendidik di dalam mensukseskan pembelajaran daring, namun tidak mengungkap pengaruh pembelajaran daring terhadap perkembangan kognitif anak. Penelitian ketiga juga mengungkapkan peran orangtua di dalam proses pembelajaran daring. Penelitian keempat mengenai strategi pendidik dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis pada anak usia dini

dengan cara diskusi dan bermain peran. Penelitian kelima mengungkap tidak efektifnya proses pembelajaran daring pada anak usia dini, karena hanya bersifat penugasan via *WhatsApp*. Penelitian keenam mengungkap capaian lima aspek kembangan anak selama pembelajaran daring. Terakhir, strategi untuk menghidupkan motivasi belajar anak saat pandemi. Hal-hal di atas merupakan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini, kemudian nilai kebaruan dari penelitian ini adalah ingin mengungkap strategi-strategi yang digunakan oleh orangtua yang hanya fokus terhadap kemajuan perkembangan kognitif anak usia dini selama proses pembelajaran daring yang belum tersentuh oleh penelitian-penelitian sebelumnya, untuk mencari arah baru sistem pendidikan daring yang lebih berkualitas dan terjamin dapat mengembangkan daya kognitif anak usia dini.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan maksud mengeksplor lebih jauh strategi-strategi yang digunakan oleh orangtua sebagai pengganti guru dalam upaya meningkatkan perkembangan kognitif anak dalam sistem daring di RA PSM Kanigoro Kras Kediri selama masa pandemi Covid-19. Kegiatan belajar mengajar yang diwajibkan dilakukan dari rumah, menempatkan orangtua sebagai pengganti guru yang harus menjadi pendidik bagi anak-anak mereka, oleh karena itu setiap orangtua akan memiliki langkah strategi masing-masing untuk menyampaikan pendidikan kepada anak-anak mereka.²⁷ Belajar *at home* pada kenyataannya memunculkan banyak respon dari orangtua peserta didik, mulai dari sistem pembelajaran yang digunakan oleh lembaga pendidikan dengan banyak menumpuk tugas bagi anak-anak, keterbatasan pengetahuan orangtua, masalah teknis seperti jaringan dan anggaran, menjadi suatu masalah yang mau tidak mau kita harus

²⁷ Eva Luthfi Fakhru Ahsani, "Strategi Orangtua...", hlm. 40.

mengatakan berdampak pada proses dan hasil belajar selama belajar dari rumah.²⁸ Berangkat dari persoalan ini, penting kemudian untuk memotret lebih dekat bagaimana strategi orangtua dalam memainkan peran sebagai pengganti guru di rumah selama pandemi Covid-19.²⁹

2. Subjek dan Objek Penelitian

Istilah yang digunakan untuk menyebut subjek dalam penelitian ini adalah *informant* dan *key informant*. Subjek penelitian merupakan orang yang memiliki keterlibatan penuh dan paham betul terhadap suatu fenomena. Menurut Moleong, subjek penelitian adalah yang digunakan untuk memberikan informasi secara kuat dan detil tentang situasi dan kondisi suatu latar penelitian yang sedang dilakukan.³⁰ Subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, teknik ini merupakan langkah pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian melalui kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Ada dua kriteria yang digunakan untuk memilih dan menentukan subyek, yaitu kriteria inklusi yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian, seperti orangtua untuk melihat bagaimana strategi yang digunakan di dalam mendampingi anak belajar. Sedangkan kriteria eksklusi merupakan kriteria khusus yang menyebabkan subyek dan memiliki kriteria pertama keluar dari subyek penelitian, misalnya ayah yang merupakan orangtua tetapi tidak pernah mendampingi anak belajar, karena memasrahkan urusan anak kepada istrinya.³¹ Subjek penelitian oleh karena itu adalah orang yang menjadi sumber dalam penelitian ini, yaitu wali kelas, orangtua anak-anak RA PSM Kanigoro Kediri yang menjadi pengganti guru selama belajar *at the home* dalam

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*, hlm. 43.

³⁰ Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (tpp: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 230.

masa pandemi Covid-19, dan anak-anak RA PSM Kanigoro Kediri yang belajar dari rumah melalui sistem pembelajaran daring dengan dibagi menjadi tiga kelompok penelitian. Subjek penelitian dipilih selain karena dianggap memenuhi kebutuhan sebagai sumber informasi, orangtua dan anak menjadi variabel utama di dalam penelitian ini, di mana kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih jauh situasi dan kondisi sistem pembelajaran daring dapat dipotret lebih dekat melalui realitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh orangtua kepada anak-anak mereka selama belajar online. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah anak usia dini.

3. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan tiga metode dalam mengumpulkan data atau informasi dari lapangan, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.³² Sumber data adalah pendidik, orangtua dan peserta didik sebagai penguat hasil pemrolehan data di lapangan.

a. Wawancara

Wawancara sangat penting untuk memperoleh informasi yang mendalam, seperti menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan seseorang, peristiwa, fakta atau realita. Wawancara yang dilakukan adalah *indepth interview* atau wawancara mendalam, untuk menangkap arti yang diberikan informan atas pengalamannya. Hal ini menjadi dasar data yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Pertanyaan yang diajukan harus singkat, *open ended*, *singular*, dan jelas.³³ Pertanyaan yang diajukan, yaitu terkait strategi-strategi yang dilakukan oleh orangtua sebagai pengganti pendidik untuk meningkatkan kognitif anak. Dimulai dari pertanyaan yang bersifat umum kemudian

³² Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaansosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 56.

³³ Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, (Cikarang: Grasindo, 2010), hlm. 116–20. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.

meruncing dan mendetail sehingga terpusat. Informasi dari responden sangat mempengaruhi hasil penelitian, sehingga informan diberikan peluang seluas-luasnya tanpa membatasi informasi yang diberikan.³⁴

b. Observasi

Observasi merupakan pengumpul data dari lapangan secara langsung. Dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti, membuat pemetaan untuk mendapatkan gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian, diidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama serta bagaimana. Melalui observasi, informasi-informasi lain yang tidak diungkap oleh informan saat wawancara ataupun hal-hal yang memang tidak ingin diungkap oleh informan akan mudah didapatkan.³⁵ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jelas perkembangan kognitif anak, yaitu dengan cara melihat anak ketika sedang mengerjakan tugas secara daring, baik mendatangi ke rumah anak ataupun melihat video pengumpulan tugas.

c. Dokumen

Selain melalui wawancara dan observasi, data-data penelitian ini juga bisa didapatkan melalui dokumen-dokumen yang berupa catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan lain sebagainya. Data-data melalui dokumen ini untuk mengungkap fakta-fakta yang terjadi di masa silam. Sehingga, harus memiliki kepekaan teoritik yang cukup mendalam agar dokumen-dokumen tersebut memiliki makna yang berarti dalam penelitian.³⁶ Dokumen-dokumen

³⁴ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (ttp: Grasindo, t.t), hlm. 7–8.

³⁵ Jozef Raco, *Metode Penelitian...*, hlm. 112–14.

³⁶ Mudjia Rahardjo, "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif", dalam *Teaching Resources*, 2011, hlm. 3. <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/>.

yang dikaji dalam penelitian ini berupa catatan perkembangan anak, RKH, buku-buku, jurnal dan dokumen lainnya sebagai penunjang penelitian ini.

4. Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan.³⁷ *Pertama*, reduksi data, yaitu memilih data-data yang diperlukan serta membuang data-data yang tidak diperlukan. Hal ini karena informan tidak selamanya memberikan informasi yang kita butuhkan, beberapa informasi terkadang melenceng dari kajian penelitian ini. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkait respon anak dalam melakukan pembelajaran daring, bagaimana proses mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik, respon orangtua, strategi yang digunakan orangtua. Sedangkan data-data yang tidak dibutuhkan, misalnya informan menceritakan masalah yang sedang dialami temannya, atau isu yang sedang berkembang di daerahnya yang tidak ada kaitannya dengan perkembangan kognitif anak dan sistem pembelajaran daring.

Kedua, display data, yaitu menyusun hasil data-data yang diperoleh dari lapangan. Setelah membuang data-data yang tidak dibutuhkan, selanjutnya adalah menyusun data sesuai objek kajian. Yaitu mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan perkembangan kognitif anak, seperti bagaimana pengerjaan tugas yang dilakukan anak, bagaimana proses belajar anak, apakah anak suka mengeluh atau tidak, respon anak terhadap pembelajaran daring menjadi satu bagian. Sedangkan bagian yang lainnya merupakan data-data yang terkait dengan orangtua, misalnya respon orangtua, hal yang harus dilakukan anak saat mendampingi belajar anak, cara membujuk anak untuk belajar ataupun mengerjakan tugas dan lain sebagainya.

³⁷Raco J.R, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rasindo, 2010), hlm. 121.

Ketiga, verifikasi data, yaitu menyimpulkan hasil temuan setelah melakukan pengecekan terhadap data-data yang telah diperoleh dari lapangan. Setelah data-data dipilih dan disusun atau dikelompokkan, barulah kemudian melakukan verifikasi data, apakah informasi yang didapatkan oleh peneliti benar adanya atau tidak, dengan cara observasi langsung ke lapangan dan wawancara terhadap informan kunci yang dianggap tidak meragukan kebenarannya, kemudian membuat kesimpulan terhadap data-data yang telah diperoleh di lapangan.

5. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data sangat penting untuk dilakukan, sehingga data yang diperoleh dipercaya benar-benar alami dan apa adanya. Sebagaimana yang diungkap oleh Subroto bahwa data penelitian harus memenuhi validitas dan reliabilitas.³⁸ Triangulasi digunakan sebagai teknik pengecekan keabsahan data dan informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang.³⁹ Teknik pengecekan keabsahan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data terhadap beberapa sumber yang berbeda, serta mengecek beberapa data terhadap satu sumber. Artinya, memberlakukan teknik yang berbeda terhadap beberapa sumber yang berbeda. Setelah mendapatkan informasi, kemudian melakukan pengecekan ulang terkait perkembangan kognitif dan strategi yang digunakan orangtua dalam mendampingi anak belajar kepada informan lainnya. Kemudian, beberapa data perlu dipertegas untuk menarik kesimpulan, misalnya terkait respon anak saat belajar di rumah dan cara orangtua untuk membujuk anak untuk belajar di rumah. Selain itu, harus melakukan observasi secara langsung untuk memastikan informasi yang di dapat serta melakukan wawancara terhadap peserta didik untuk memastikan beberapa data yang telah didapat dari orangtua.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 133–138.

³⁹ *Ibid.*

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan hal yang sangat penting untuk memberikan gambaran umum penelitian terhadap pembaca. Penelitian ini terdiri dari empat bab yang kemudian diperinci kembali ke dalam beberapa sub bab yang saling berkaitan satu sama lain.

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang permasalahan penelitian. Fokus penelitian yang dirumuskan menjadi beberapa poin, tujuan serta manfaat penelitian. Kajian pustaka juga dilakukan untuk menemukan posisi penelitian serta kebaruan penelitian. Metode penelitian dilakukan untuk mengetahui proses penelitian, yaitu cara memperoleh data dan menganalisis data. Terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian teorisebagai pisaupembedah dari penelitian ini. Yaitu terkait urgensi perkembangan kognitif anak usia dini, peran serta strategi orangtua di dalam mendampingi anak belajar di rumah selama pandemi covid-19.

Bab III merupakan inti dari penelitian ini, yaitu hasil penelitian dan pembahasan strategi yang dilakukan oleh orangtua serta tantangannya di dalam mendampingi anak belajar di rumah selama pandemi covid-19.

Bab IV merupakan hasil penelitian terkait keberhasilan orangtua di dalam mendampingi anak belajar untuk meningkatkan kognitif anak usia dini pada masa pandemi covid-19.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran penelitian untuk peneliti selanjutnya, lembaga pendidikan serta pembaca.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Situasi sosial saat ini sangat mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat, termasuk dalam sistem pendidikan. Sesuai dengan kebijakan yang diberikan oleh pemerintah dalam memutus penyebaran wabah virus corona yaitu untuk melakukan *physical distancing* atau “di rumah saja”, menjadikan sistem pembelajaran yang mulanya tatap muka beralih kepada sistem pembelajaran daring atau dalam jaringan. Kondisi ini juga mempengaruhi tugas dan tanggungjawab guru serta orang tua. Di mana, guru sebagai aktor intelektual harus menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan sistem pembelajaran daring, serta orang tua memiliki tanggung jawab lebih besar di rumah, yaitu menjadi pengganti guru dalam mendampingi anak belajar.

1. Terdapat tiga strategi yang digunakan oleh orangtua di dalam mendampingi anak belajar, yaitu ceramah atau memberi penjelasan kepada anak secara langsung, bercerita, belajar sambil bermain serta membiarkan anak bermain sendiri.
2. Strategi ini cukup efektif karena telah disesuaikan dengan karakter dan sifat anak usia dini, namun anak-anak masih mengeluh dengan alasan bosan karena belajar sendiri, serta merasa orangtua kurang mengayomi, tidak seperti ibu guru di sekolah.
3. Hasil usaha orangtua menjadi pengganti guru dalam sistem pembelajaran daring kurang maksimal. Hal ini karena orangtua gagal menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif untuk belajar. Anak yang seharusnya senang untuk belajar melalui strategi bermain pun menjadi malas untuk belajar. Baik dipengaruhi oleh kapasitas orangtua ataupun pengalaman orangtua. Selain itu, anak juga mudah mengalami stress atau *burnout* karena tekanan dari orangtua yang sangat ketat. Orangtua menekan anak untuk langsung memahami materi yang disampaikan, walaupun cara penyampaian orangtua kurang tepat.

4. Keterlibatan seorang ayah di dalam pendidikan dan pengasuhan berperan sangat vital, terutama di dalam meningkatkan kognitif anak. Akan tetapi di dalam penelitian ini, ayah tidak ikut andil di dalam mengambil tanggung jawab yang diberikan pendidik kepada orangtua.

B. Saran

1. Pihak sekolah untuk lebih memaksimalkan proses pembelajaran daring. Dengan cara membuat materi pembelajaran yang mudah dipahami oleh anak
2. Pihak sekolah memiliki tanggung mensosialisasikan dengan baik kepada orangtua kisi-kisi mendampingi anak belajar terkait hal-hal yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak. Misalnya cara menyampaikan materi yang baik adalah dengan cara bermain sambil belajar
3. Sekolah diharapkan dapat melakukan *follow up* kepada orangtua terkait strategi yang telah dilakukan oleh orangtua kepada anak, baik dilakukan secara daring atau luring. Misalnya 1 kali dalam seminggu atau 1 kali dalam 15 hari.
4. Pihak sekolah memberikan subsidi kuota internet setiap bulan kepada peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih, Andi, and Jane M. Manopa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori dan Metode Pengembangan*, ttp: Edu Publisher, 2019.
- Agustin, Mubiar, Ryan Dwi Puspita, Dinar Nurinten, and Heni Nafiqoh, "Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya", dalam *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, Nomor 1, Juni 20, 2020). 334-345–345. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598>.
- Ahsani, Eva Luthfi Fakhru, "Strategi Orangtua Dalam Mengajar Dan Mendidik Anak Dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19", dalam *Al Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, Vol. 3, Nomor 1, 28 Juni 2020.
- Ambaryanti, Retno, "Hubungan Intensitas Pendampingan Belajar Orangtua Dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa Di Ra Al-Islam Mangunsari 02 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012", dalam *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, Vol. 2, Nomor 2, November 14, 2013. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v2i2.9240>.
- Amini, Mukti, "Profil dan Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia TK", dalam *Jurnal VISI PPTK-PAUDNI*, Vol. 10, Nomor 1, April 8, 2016.
- Andasari, Winda, "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together (nht)", dalam *Jurnal Usia Dini*, Vol. 1, Nomor 2, 17 Februari 2018.
- Ansori, Mohammad Hasan. "Wabah Covid-19 Dan Kelas Sosial Di Indonesia", dalam *THC INSIGHTS* 14 (6 April 2020). <http://habibiecenter.or.id/img/publication/09da4f0fd333100e97d2b2bc1aec3163.pdf>.
- Anugrahana, Andri, "Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar", dalam *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 10, Nomor 3, 28 September 2020.
- Ariani, Dessy Noor, "Model Pengembangan Media Pembelajaran Adaptif Di Sekolah Dasar", dalam *Muallimuna*, Vol. 5, Nomor 1, Oktober 2019. <https://core.ac.uk/reader/235209860>.
- Atiqoh, Lia Nur, "Respon Orangtua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19", dalam *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, Nomor 1 (8 July 2020). <https://doi.org/10.33474/thufuli.v2i1.6925>.
- Atsani, Lalu Gede Muhammad ainuddin, "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19" dalam *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, Vol. 1, Nomor 1, 7 July 2020. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/3905>.
- A'yun, Qurrota, Nanik Prihartanti, and Chusniatun Chusniatun, "Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (studi Kasus Pada Keluarga Muslim Pelaksana Homeschooling)", dalam *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 13, Nomor 2 (12 October 2016). <https://doi.org/10.23917/indigenous.v13i2.2601>.

- Aziza, Farida Nur, and Muhammad Yunus, "Peran Orangtua Dalam Membimbing Anak Pada Masa Study from Home Selama Pandemi Covid 19", dalam *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, Vol. 1, Nomor 1 (20 September 2020)
- Basrowi, Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. PT. Rineka Cipta, 2008.
- Berk, Laura E. *Development Through the Life Span: Dari Dewasa Awal Sampai Menjelang Ajal*. 5th ed. Vol. 2Y. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Cahyati, Nika, and Rita Kusumah, "Peran Orangtua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19", dalam *Jurnal Golden Age*, Vol. 4, Nomor 1 (30 June 2020).
- Crain, William. *Teori Perkembangan: Konsep Dan Aplikasi*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Dewi, Ayu Kusuma, Ketut Pudjawan, and I Gde Wawan Sudatha, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Berbantuan Media Kotak Pos Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak", dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 2, Nomor 1 (1 July 2014). <https://doi.org/10.23887/paud.v2i1.3154>.
- Ekaningtyas, Ni Luh Drajadi, "Psikologi Komunikasi Untuk Memaksimalkan Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini", dalam *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, Nomor 1 (22 April 2020). <https://doi.org/10.25078/pw.v5i1.1355>.
- Eliza, Delfi, "Pengembangan Model Pembelajaran Karakter Berbasis Cerita Tradisional Minangkabau Untuk Anak Usia Dini", dalam *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, Nomor 3b (28 December 2017). <http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v3i3b.1072>.
- Erzad, Azizah Maulina, "Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga" dalam *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol. 5, No. 2 (July 2017). journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/download/3483/2440.
- Fadlilah, Azizah Nurul, "Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi? *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, Nomor 1 (26 June 2020). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>.
- Hakim, Moch Surya Hakim Irwanto, "Implementasi Kolaborasi Orangtua Dan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada PAUD", dalam *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, Vol. 1, Nomor 1 (16 June 2020). <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.8>.
- Hendrowati, Tri Yuni, "Pembentukan Pengetahuan Lingkaran Melalui Pembelajaran Asimilasi Dan Akomodasi Teori Konstruktivisme Piaget", January 2015. <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/edumath/article/view/78/29>.

- Herentina, Tabita, and Maria Anita Yusiana, "Peran Orangtua Dalam Kegiatan Bermain Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah (5-6 Tahun)", dalam *Jurnal STIKES*, Vol. 5, Nomor 2 (December 2012).
- Hidayah, Rifa. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Iftitah, Selfi Lailiyatul, and Mardiyana Faridhatul Anawaty, "Peran Orangtua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19", dalam *JCE (Journal of Childhood Education)*, Vol. 4, Nomor 2 (9 September 2020). <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>.
- Indarwanti, Anik, "Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Melalui Beberapa Metode", dalam *Psycho Idea*, Vol. 15, Nomor 2 (25 March 2018). <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v15i2.2450>.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Jawati, Ramaikis, "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri Di Paud Habibul Umami II", dalam *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, Vol. 1, Nomor 1 (9 May 2013). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.1537>.
- J.R, Raco. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rasindo, 2010.
- Khadijah, Khadijah, and Media Gusman, "Pola Kerja Sama Guru Dan Orangtua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi Covid-19", dalam *Kumara Cendekia*, Vol. 8, Nomor 2 (30 June 2020). <https://doi.org/10.20961/kc.v8i2.41871>.
- Khoiriyati, Salis, and Saripah Saripah, "Pengaruh Media Sosial Pada Perkembangan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini", dalam *AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, Vol. 1, Nomor 1 (15 December 2018). <https://doi.org/10.31538/aulada.v1i1.209>.
- Kurnianto, Bagas, and Ravita Deasy Rahmawati, "Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi", dalam *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)*, Vol. 2, Nomor 1 (24 September 2020). <http://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/1058>.
- Lilawati, Agustien, "Peran Orangtua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi", dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, Nomor 1 (18 July 2020).
- Marlisa, Lusi, "Tuntutan Calistung Pada Anak Usia Dini", dalam *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 1, Nomor 3 (2016).
- Mastur, Muhammad, Mohammad Afifulloh, and Lia Nur Atiqoh Bela Dina, "Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19", dalam *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, Nomor 3 (8 August 2020).
- Morrison, George S. *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*. 13th ed. Vol. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

- Mussen, Paul Henry. *Perkembangan Dan Kepribadian Anak*. 6th ed. Vol. 1. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Mustika, Yanti, and Lia Nurwidaningsih, "Pengaruh Percobaan Sains Anak Usia Dini terhadap Perkembangan Kognitif Anak di TK Kartika Siwi Pusdikpal Kota Cimahi", dalam *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, Nomor 1 (10 June 2018). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.12>.
- Mutiah, Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Kencana, 2015.
- Nirmala, Besse, and Haerul Annuar, "Home Visit: Strategi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, Nomor 2 (1 October 2020). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.716>.
- Novitasari, Yesi, "Analisis Permasalahan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini", dalam *Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, Nomor 1 October 2018. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/2007>.
- Paramita, Made Vina Arie, Ni Wayan Suniasih, and Suara, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make-a Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif (Bentuk,Warna, Ukuran Dan Pola) Pada Anak Kelompok B Semester Ii Tk Ganesha Denpasar Tahun Ajaran 2013/2014", dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 2, Nomor 1 (1 July 2014). <https://doi.org/10.23887/paud.v2i1.3163>.
- Pravitasari, Titis, "Pengaruh Persepsi Pola Asuh Permisif Orangtua Terhadap Perilaku Membolos", dalam *Educational Psychology Journal*, Vol. 1, Nomor 1 (2012). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj/article/view/2656>.
- Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Priyanto, Aris, "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain", dalam *Jurnal Ilmiah COPE*, Vol. 1, Nomor 2 (November 2014).
- Puspitasari, Ratna, "Kontribusi Empirisme Terhadap Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial", dalam *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, Vol. 1, Nomor 1 (9 March 2016). <https://doi.org/10.24235/edueksos.v1i1.367>.
- Putra, Lovandri Dwanda, and Ishartiwi Ishartiwi, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mengenal Angka Dan Huruf Untuk Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol. 2, Nomor 2 (2015). <https://doi.org/10.21831/tp.v2i2.7607>.
- Raco, Jozef, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, OSF Preprints, 18 July 2018. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.
- Rahardjo, Mudjia, *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*, Teaching Resources, 2011. <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/>.
- Rahayu, Wening Patmi, "Analisis Intensitas Pendidikan Oleh Orangtua Dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Dan

- Prestasi Belajar Siswa", dalam *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, Vol. 18, Nomor 1 (24 January 2012).
- Rahman, Ulfiani, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini, dalam *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, Vol. 1, Nomor 1 June 2009. http://103.55.216.55/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3791/3463.
- Retnaningrum, Wulandari, "Peningkatan perkembangan kognitif anak usia dini melalui media bermain memancing", dalam *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, Vol. 3, Nomor 2 (4 November 2016). <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i2.11284>.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Prenada Media, 2014.
- Rustanto, Bambang. *Penelitian Kualitatif Pekerjaansosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Satrianingrum, Arifah Prima, and Iis Prasetyo, "Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD", dalam *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, Nomor 1 (1 August 2020). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>.
- Semiawan, Prof Dr Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo, n.d.
- Solso, Robert L., Otto H. Maclin, and M. Kimberly Maclin. *Psikologi Kognitif*. 8th ed. Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2008.
- Mulusi, and M. Wardianto, "Perbedaan Kemandirian Anak Antara Model Pembelajaran Berbasis Area Dengan Model Berbasis Klasikal Di Usia Taman Kanak-Kanak", dalam *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, Vol. 2, Nomor 1 (2 September 2013)
- Subianto, Jito, "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas", dalam *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8, Nomor 2 (26 September 2013). <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>.
- Sudarsana, I. Ketut, "Pemikiran Tokoh Pendidikan Dalam Buku Lifelong Learning: Policies, Practices, and Programs (perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia)", dalam *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 2, Nomor 2 (14 August 2016). <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i2.71>.
- Sudarsana, I. Ketut, and Lestari Yeni. *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. 1. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suparno, Paul. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius, 2001. https://books.google.com/books/about/Teori_Perkembangan_Kognitif_Jean_Piaget.html?id=yX-8ap3MrxkC.

- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press, 2013.
- Suryaningsih, Ni Made Ayu, I Made Elia Cahaya, and Christiani Endah Poerwati, "Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Permainan Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini", dalam *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 2016. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/8559>.
- Tabi'in, A, "Problematika Stay at Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19", dalam *Jurnal Golden Age*, Vol. 4, Nomor 1 (June 2020). <https://core.ac.uk/download/pdf/327209068.pdf>.
- Trisnawati, Wahyu, and Sugito, "Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19", dalam *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, Nomor 1 (26 August 2020). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.710>.
- Uce, Loeziana, "The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak", dalam *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 2017. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/viewFile/1322/982>.
- Veronica, Nina, "Permainan Edukatif Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini", dalam *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, Nomor 2 (4 October 2018). <http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1939>.
- Watini, Sri, "Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, Nomor 1 (15 January 2019). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>.
- Wulandari, Hesti, and Edi Purwanta, "Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, Nomor 1 (9 July 2020). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>.
- Yus, Anita. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana, 2011.
- Zaini, Ahmad, "Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini", dalam *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol. 3, Nomor 1 (25 January 2019). <https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4656>.
- Zulfikar, "Rekonstruksi Pendidikan Keluarga Pada Masa Pandemi (Studi Pada Walimurid SMPI Al Hasanah Kota Bengkulu)", dalam *Annizom*, 2020. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/3477>.
- Zunaidah, Chikmah, "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Kegiatan Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B Tk Wardah Sambikerep Surabaya", dalam *PAUD Teratai*, Vol. 2, Nomor 1 (1 January 2013). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/1026>.

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Irfatul Lailiyah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 10 Agustus 1994
 Alamat Asal : Jl. Masjid At-Taqwa, RT 003/
 RW 001 (Barat Masjid),
 Ds. Jemekan Kec. Ringinrejo
 Kab. Kediri, Jawa Timur
 Alamat Tinggal : Jl. Masjid At-Taqwa, RT 003/
 RW 001 (Barat Masjid),
 Ds. Jemekan Kec. Ringinrejo
 Kab. Kediri, Jawa Timur
 Email : irfatullailiyah@gmail.com
 No. HP : 081231897306



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Jemekan Ringinrejo Kediri	2001
SD	MIN 1 Kanigoro Kras Kediri	2007
SMP	MTsN 2 Kota Kediri	2010
SMA	SMAN 4 Kota Kediri	2013
S1	IAIN Tulungagung	2018
S2	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2021

C. Karya Tulis

Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana untuk Merangsang Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini di RA PSM Kanigoro Kras Kediri, Jurnal KINDERGARTEN Vol. 3 No. 1, April 2020.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA